

STRATEGI PENGELOLAAN VOCATIONAL LIFE SKILL PADA PENDIDIKAN ISLAM

Apri Wahyudi¹, Salamun², Abdul Hamid³, Choirudin⁴
 email: ¹apriwahyudistitpringsewu@gmail.com; ²salamun.ms15@gmail.com;
³abdulhamidpring@gmail.com; ⁴choirudiniaimnumetro@gmail.com
^{1 2 3} STIT Pringsewu, ⁴ IAIMNU Metro Lampung

Abstract

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan strategi penelolaaan vocational life skills pada pendidikan Islam. pendidikan keterampilan dilatarbelakangi sebagai upaya pendidikan Islam dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang menginginkan peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan ilmu tetapi juga keterampilan untuk bekal hidup di masyarakat. Pengelola program pendidikan keterampilan pada pendidikan Islam mencakup aspek *planning*, *implementing*, and *evaluating*. a) Perencanaan program pendidikan keterampilan di Sekolah Islam meliputi pendidikan keterampilan yang akan dilaksanakan, mengadakan sosialisasi, menentukan tujuan, menyebar angket, menentukan waktu pelaksanaan, kurikulum pendidikan keterampilan pilihan, menyiapkan sarana prasarana. b) Pelaksanaan meliputi: menyeleksi dan memilih Pembina (tutor) untuk mengampu mata pelajaran pendidikan keterampilan, membuat modul pendidikan keterampilan terkait materi yang akan di ajarkan pada masing-masing guru Pembina. c) Adapun evaluasi, meliputi: penilaian terhadap program pendidikan keterampilan apakah sudah sesuai dengan target visi, misi dan tujuan melalui evaluasi persemester dilakukan oleh seluruh dewan guru bersama kepala sekolah dan evaluasi tahunan dilakukan kepala sekolah, komite madrasah.

Keywords: Vocational Life Skills, Strategi Pengelolaan, Pendidikan Islam

Abstract

This study aim to describe management education program vocational skills at the Islamic schools. The background behind the education skills is an effort to Islamic schools in responding to the needs of people who want learners to have not only capability in science but also in skills for the provision of life in the community. The managements of skills education programs in Islamic schools are planning, implementing, and evaluating. a) Planning for skills education programs in Islamic schools includes skills education to be implemented, conducting socialization, determining goals, distributing questionnaires, determining the implementation time, selected skills education curriculum, preparing facilities, and infrastructure. b) Implementation includes: selecting and selecting coaches (tutors) to teach skills education subjects, making skills education modules related to the material to be taught to each coach teacher. c) The evaluation includes: an assessment of the skills education program whether it is in accordance with the target vision, mission, and objectives through a semester evaluation carried out by the entire teacher board together with the principal and an annual evaluation carried out by the principal, madrasah committee

Keywords: Vocational Life Skills, Management Strategies, Islamic Education

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah suatu upaya atau proses, pencarian, pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara, serta menggunakan ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam (Laeheem, 2018). Oleh karena itu, pada hakekatnya, proses pendidikan Islam merupakan proses pelestarian dan penyempurnaan kultur Islam yang selalu berkembang dalam suatu proses transformasi budaya yang berkesinambungan atas konstanta Wahyu yang merupakan nilai universal (Jaenullah, 2018; Kemas Abdul Hai, 2017).

Konsep pendidikan Islam menawarkan banyak keutamaan, antara lain karena bersumber dan kebenaran ilmiah (wahyu), yang meliputi segenap aspek kehidupan manusia, yang berlaku universal, dan tidak terbatas hanya untuk bangsa tertentu saja, serta berlaku sepanjang masa. Dan semangat tersebut sangat sesuai dengan fitrah kemanusiaan, bahkan menyiapkan pengembangan naluri-naluri kemanusiaan sehingga tercapai kebahagiaan yang hakiki (Jaenullah, 2018; Niyozov & Memon, 2011; Salmi Ahmad Sudan, 2017).

Dalam proses pelaksanaan, pendidikan Islam tidak lagi mampu mencerminkan nilai-nilai ke-Islaman yang menjadi roh pendidikan Islam itu sendiri, akibatnya, pendidikan Islam melakukan proses fisolatif diri sehingga pendidikan Islam akhirnya termarginalisasi terhadap perkembangan pengetahuan maupun telutologi (Deti Rostini et al., 2020; García & Ivanescu, 2013).. Paradigma pendidikan Islam pun mengalami distorsi besar-besaran. Dan ini sebuah paradigma yang progresif dengan dilandasi keinginan menegaskan agama Allah menjadi paradigma yang sekedar mempertahankan apa yang telah ada (Naufal Ahmad Rijalul Alam, 2016).

Salah satu cerminan kegagalan pendidikan Islam saat ini yaitu meledaknya jumlah pengangguran sebagai akibat minimnya (Galadima Gladstone Wayas et al., 2019). Demikian pula membengkaknya sejumlah kemiskinan, merupakan persoalan krusial yang perlu ditangani secara serius, menjamurnya tindakan kriminal, anak jalanan, unjuk rasa yang dibarengi dengan tindakan brutalisme

dan sebagainya, sering terjadinya tawuran antar peserta didik, narkoba dan pemerkosaan, sehingga persoalan tersebut sangat meresahkan sebagian besar masyarakat, sedangkan di pihak lain pendidikan Islam yang diberikan kewenangan oleh masyarakat untuk menanamkan budi pekerti, moralitas dan keterampilan ternyata tidak mampu berbuat apa-apa (Ould-Abdallah, 2005).

Salah satu masalah sosial diberbagai kota-kota besar adalah berkembangnya jumlah anak jalanan yang belakangan ini makin mencemaskan, di Bandar Lampung, jumlah anak jalanan tahun lalu sekitar 23,268 anak (lampung.bps.go.id). Menurut Data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan provinsi Lampung tingkat putus sekolah di provinsi Lampung pada tahun 2019 mencapai SD 2.021, SMP 2.743, SMA 151.155 dan SMK 142.615 (statistik.data.kemdikbud.go.id)

Tingkat putus sekolah yang tinggi dan prospek pekerjaan yang amat muram itu bukan hanya isapan jempol. Data statistik mengenai tingkat pengangguran menunjukkan nasib sedih generasi harapan bangsa, jumlah pengangguran yang paling besar dari tahun ke tahun adalah lulusan atau mendeskripsikan data yang ditemukan di lapangan sedemikian rupa sehingga menggambarkan masalah yang akan dibahas untuk penelitian ini.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dimana definisi dan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong (2008) adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif adalah berusaha memahami makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan subyek di lapangan secara utuh. Penelitian ini juga berusaha memahami secara langsung objek yang diteliti di lapangan secara alamiah dalam memperoleh data-data penelitian karena dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci selama proses penelitian.

C. PEMBAHASAN

Pendidikan *vocational life skill* memberi kesempatan kepada setiap anak didik untuk meningkatkan potensinya dan

memberikan peluang untuk memperoleh bekal keahlian/keterampilan yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya. Dalam melaksanakan kebijakan pendidikan yang berorientasi pada *vocational life skill*, fokus utama kegiatan pendidikan ditujukan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki kecakapan untuk hidup dan mampu menempuh perjalanan hidup lebih lanjut (Christian F. Lettmayr & Tarja Riihimäki, 2011; G. Movallali et al., 2014)..

Pendidikan *vocational life skill* vokasional yang dikemas dalam pendidikan keterampilan di sekolah Islam merupakan program yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik/siswi SMA/MA sebelum mereka lulus sekolah, karena mereka tidak semuanya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi, oleh karena itu, penguatan pendidikan keterampilan dengan mengasah skill yang dibutuhkan masyarakat, merupakan salah satu bekal yang dapat menyiapkan masa depan mereka setelah lulus sekolah (Stefanie Schurer, 2017). Hal ini telah sesuai dengan tujuan pendidikan *vocational life skill*, yang menyatakan secara umum pendidikan kecakapan hidup bertujuan mengembalikan pendidikan pada fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi peranannya di masa yang akan datang (Gabureanu Simona, 2015).

sekolah Islam berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan pengelolaan pendidikan keterampilan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin (Armstrong, 2012). Perencanaan di sekolah Islam merupakan alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, evaluasi dan peran ketenagaan untuk mencapai tujuan pendidikan. Sehingga dapat dikatakan sekolah Islam memperhatikan prinsip manajemen produktivitas, efektifitas dan efisiensi,

sehingga kegiatan belajar mengajar belajar dengan baik (Maria Darra, 2006).

Perencanaan Kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuat keputusan (Siuty et al., 2018). Kebutuhan untuk mendiskusikan dan mengkoordinasikan proses menghendaki penggunaan model-model untuk menyajikan aspek-aspek kunci kendatipun penyajian tersebut pada gilirannya harus menyederhanakan banyak aspek dan mungkin mengabaikan beberapa aspek lainnya. Teori ini telah sesuai dengan perencanaan kurikulum di sekolah Islam. Perencanaan kurikulum merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan (Azuka Benard Festus & Mary Seraphina Kurumeh, 2015). Oleh karenanya, dalam program tersebut, para peserta didik dididik untuk mampu mandiri tidak hanya dalam hal-hal yang bersifat pengetahuan dan kecakapan yang umum saja, namun juga dalam hal keterampilan atau kemampuan untuk bekerja mencari nafkah. Sehingga sekolah Islam mencetak lulusan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah yaitu “Berprestasi, Kompetitif, Terampil Berlandaskan iman dan taqwa”.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pendidikan keterampilan yang dikembangkan mengacu pada visi dan misi sekolah Islam (Maryono, 2015). Selain itu, tujuan diterapkan pendidikan keterampilan diantaranya untuk mempersiapkan peserta didik sekolah Islam agar bisa mandiri pasca lulus dari sekolah karena tidak semua yang lulus bisa melanjutkan ke perguruan tinggi. Penerapan pendidikan keterampilan dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler yakni menjadi mata pelajaran sebagaimana mata pelajaran umum dan agama, nilai dari pendidikan keterampilan menjadi nilai dalam raport. Pendidikan keterampilan dilaksanakan pada siang hari setiap hari senin Selasa dan Rabu satu jam setengah setiap harinya.

Senada dengan pernyataan sekolah Islam dalam bukunya yang menyatakan bawasannya pendidikan *vocational life skill* vokasional dimaksudkan sebagai pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Pada intinya

pendidikan keterampilan di Sekolah Islam dilaksanakan dalam rangka membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar, menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan, berani menghadapi problema kehidupan secara memecahkan secara kreatif (Moch. Tolchah, 2016).

Pendidikan keterampilan yang dimiliki Sekolah Islam sangat sistimatis dan terarah untuk menyiapkan peserta didiknya. Pendidikan keterampilan tersebut dikonsentrasikan pada peningkatan penguasaan spesialisasi program jurusan (Serdyukov, 2017). Adapun jenis keterampilannya yaitu: otomotif, tata boga, tata busana, teknologi informasi dan komunikasi serta perikanan. Sekolah Islam sekaligus menentukan guru pengampu untuk pendidikan keterampilan tersebut.

Pelaksanaan program pembelajaran pendidikan keterampilan di sekolah Islam dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakan sebelumnya bersifat fleksibel sesuai keadaan di lapangan (Faisal & Martin, 2019). Kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik juga berjalan dengan baik (Subandi et al., 2018). Dalam peningkatan mutu program pendidikan keterampilan juga disertai oleh dukungan masyarakat yaitu berdasarkan atas usulan wali peserta didik. Mereka menginginkan anaknya bersekolah di MA agar tidak hanya menerima ilmu agama dan ilmu umum, juga mempunyai keterampilan dan dapat langsung bekerja. Hal ini sesuai dengan teori pelaksanaan kurikulum, bahwa pembelajaran perlu lebih ditekankan pada masalah-masalah aktual yang secara langsung berkaitan dengan kehidupan nyata yang ada di masyarakat (Jaenullah & Sudadi, 2020).

Pelaksanaan pendidikan keterampilan bervariasi disesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan sekitar dan kapasitas kemampuan sekolah menyangkut kemampuan guru, sarana dan prasarana serta kondisi finansial. Pendidikan keterampilan dapat dilakukan melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan karakteristik, emosional dan spiritual dalam prospek pengembangan diri, yang materinya menyatu pada sejumlah mata pelajaran yang ada (Apri Wahyudi et al., 2019).

Selain itu disebutkan dalam teori perlu dikembangkan suatu model pembelajaran “moving class” (Marina et al., 2019). Setiap bidang studi, dan kelas merupakan laboratorium untuk masing-masing bidang studi, sehingga dalam satu kelas dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran tertentu. Pendidikan Keterampilan di sekolah Islam meskipun sudah menjadi mata pelajaran intra namun pelaksanaannya dilakukan dengan cara moving class yaitu mengelompok sesuai pendidikan keterampilan yang dipilih peserta didik sesuai bakat dan minatnya. Pendidikan keterampilan di Sekolah Islam dalam pengembangannya sebagai mata pelajaran yang menjadi nilai rapor. Waktu pembelajaran dilakukan pada siang hari setelah melaksanakan jamaah sholat dhuhur.

Pelaksanaan pendidikan keterampilan di Sekolah Islam ini meliputi banyak hal (Herson Anwar, 2018). Tidak hanya pada pembelajaran saja, akan tetapi juga dalam pembiayaan, sarana dan prasarana dan pembinaan organisasi sekolah. Dari semua aspek yang ada harus berjalan seiring sejalan, agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien. Adapun dalam pelaksanaan program pendidikan keterampilan di Sekolah Islam dibimbing oleh beberapa tenaga kependidikan sesuai dengan bidang serta kualifikasi pendidikan yang memadai.

3. Evaluasi

Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum (Bourke et al., 2020). Hasil-hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijaksanaan pendidikan dan para pengembang kurikulum dalam memilih dan menetapkan kebijaksanaan pengembangan sistem pendidikan dan pengembangan model kurikulum yang digunakan (Lydia Kanake Kobiah et al., 2015).

Hal ini sesuai dengan evaluasi yang telah dilakukan Sekolah Islam. Sebagaimana paparan sebelumnya, dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan keterampilan di sekolah Islam menggunakan tes tulis dalam setiap mid semester dan semester. Hal ini diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar

peserta didik. Evaluasi adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, yang dalam proses tersebut tercakup usaha untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi objek evaluasi, seperti program, prosedur, usul, cara, pendekatan, model kerja, hasil program, dan lain sebagainya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka evaluasi berkaitan dengan proses sekaligus alat untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu yang berfungsi sebagai bahan masukan untuk menentukan sebuah keputusan.

Untuk mengevaluasi program, sekolah Islam mengadakan evaluasi persemester dan evaluasi tahunan. Untuk evaluasi persemester dilakukan oleh seluruh dewan guru bersama kepala sekolah sedangkan evaluasi tahunan dilakukan kepala sekolah, komite madrasah dan pihak yayasan. Adapun untuk evaluasi di kelas dilaksanakan dengan penilaian kompetensi pengetahuan yang meliputi: Ujian Semester, Ujian Tengah Semester, ujian praktek dan penugasan meliputi nilai Afektif, Kognitif dan Psikomotorik. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran pendidikan keterampilan dan prosesnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan pengelolaan program pendidikan keterampilan (*vocational skill*) di Sekolah Islam, sebagai berikut: Pertama, Latar belakang Pendidikan Keterampilan di sekolah Islam, adalah upaya sekolah Islam dalam merespon kebutuhan masyarakat yang menginginkan peserta didik tidak hanya mampu dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki kecakapan keterampilan untuk bekal kehidupan di masyarakat. Selain itu, banyaknya anak yang tidak mampu melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi sehingga pendidikan Islam harus mampu memberikan bekal keterampilan sesuai bakat dan minat peserta didik.

Kedua, Pengelolaan Program pendidikan keterampilan di Sekolah Islam adalah: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. a) Perencanaan program pendidikan keterampilan di Sekolah Islam meliputi menentukan pendidikan

keterampilan yang akan dilaksanakan, mengadakan sosialisasi, menentukan tujuan, menyebar angket, menentukan waktu pelaksanaan, kurikulum pendidikan keterampilan pilihan, menyiapkan sarana prasarana. b) Pelaksanaan meliputi: menyeleksi dan memilih Pembina (tutor) untuk mengampu mata pelajaran pendidikan keterampilan, membuat modul pendidikan keterampilan terkait materi yang akan di ajarkan pada masing-masing guru Pembina, menentukan waktu yang efektif untuk pembelajaran pendidikan keterampilan dan penyampaian materi secukupnya dengan dikolaborasi antara pemberian materi di kelas dan praktek di lapangan. c) Adapun evaluasi, meliputi: penilaian terhadap program pendidikan keterampilan apakah sudah sesuai dengan target visi, misi dan tujuan melalui evaluasi persemester dilakukan oleh seluruh dewan guru bersama kepala sekolah dan evaluasi tahunan dilakukan kepala sekolah, komite madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Apri Wahyudi, Zulela, Choirudin, B. Ayshwarya, Zule Phong Thanh Nguyen, & K. Shankar. (2019). Government Policy in Realizing Basic Education Metro. *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*, 8(9S3).
- Armstrong, M. (2012). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice*. Kogan Page Publishers.
- Azuka Benard Festus, & Mary Seraphina Kurumeh. (2015). Curriculum Planning and Development in Mathematics from the Formative Stages. *Journal of Education and Practice*, 6(2).
- Bourke, M., Kinsella, W., & Prendeville, P. (2020). The Implementation of an Ethical Education Curriculum in Secondary Schools in Ireland. *Education Sciences*, 10(1), 14. <https://doi.org/10.3390/educsci10010014>
- Christian F. Lettmayr, & Tarja Riihimäki. (2011). Vocational Education and training is good for you The social Benefits of VET for Individuals. *Publications Office of the European Union*.
- Deti Rostini, Nur Fuadi, Moh. Sutarjo, & Otto Fajariantio. (2020). The Management of Teachers Competency of Islamic Religious Education to Improve

- Learning Quality in Madrasah Aliyah. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 1658–1667. <https://www.psychosocial.com/article/PR200914/11192/>
- Faisal, & Martin, S. N. (2019). Science Education in Indonesia: Past, Present, and Future. *Asia-Pacific Science Education*, 5(1), 4. <https://doi.org/10.1186/s41029-019-0032-0>
- G. Movallali, M. Ashori, S. S. Jalil-Abkenar, & Z. Salehy. (2014). Effect of Life Skills Training on Social Skills of Hearing Impaired Students. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 4(5).
- Gabureanu Simona. (2015). Teacher Training for Embedding Life Skills into Vocational Teaching. *Procedia Social and Behavioral Sciences*. The 6th International Conference Edu World 2014 “Education Facing Contemporary World Issues.”
- Galadima Gladstone Wayas, Sivapalan Selvadura, & Abd Hair Awang. (2019). Youth Unemployment and Terrorism in Nigeria: The Case of “Boko Haram.” *Nternational Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, 8(2S9).
- García, V. J. L., & Ivanescu, C. (2013). Religion as social curriculum: Education, Values and Islam in Europe. *Educação e Pesquisa*, 39(4), 1017–1028. <https://doi.org/10.1590/S1517-97022013000400013>
- Herson Anwar. (2018). Implementation of Education Management Standard in the Guidance of Private Islamic High School. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75–86. <https://doi.org/10.15575/jpi.v4i1.2250>
- J Moleong, L. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Jaenullah, J. (2018). Epistemologi Islam (Sebuah Konsep Islam Tentang Pengembangan Ilmu dan Gerakan Intelektual). *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(2), 221–230. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i2.1413>
- Jaenullah, J., & Sudadi, S. (2020). The Spiritual Role Of Pesantren In Shaping Indonesian Civilized Muslims. *Teosofia: Indonesian Journal of Islamic Mysticism*, 7(2), 95–114. <https://doi.org/10.21580/tos.v7i2.4494>
- Kemas Abdul Hai. (2017). The Islamic Education Methods in Al-Quran. *Ta'dib: Journal of Islamic Education*, 22(1).
- Laeheem, K. (2018). Problems in Promoting Islamic Ethics in Adherence to the Faith Among Thai Muslim Youths of Ban Kha Ling, Pattani Province. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 39(3), 526–533. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2018.07.004>
- Lydia Kanake Kobiah, Hillary Kipngeno Barchok, Mercy Wanja Njagi, & John M. Kobia. (2015). Teachers' Participation In Curriculum Conceptualisation and Effective Implementation Of Secondary School Curriculum In Kenya. *International Journal of Education and Research*, 3(7). <http://www.sciedupress.com/journal/index.php/jct>
- Maria Darra. (2006). Productivity Improvements in Education: A Replay. *European Research Studies*, IX(3–4).
- Marina, Henny Indrawati, & Suarman. (2019). Application of Moving Class Learning Models and Teacher Pedagogical Competence on Learning Motivation and Student Learning Discipline. *Journal of Educational Sciences*, 3(1), 72–83.
- Maryono. (2015). The Implementation of Skills Education Developed Refers to the Vision and Mission of Islamic Schools. *International Journal of Education and Research*, 3(5).
- Moch. Tolchah. (2016). Developing Islamic Education Materials On Soft Skills and Character Building in Islamic Schools in Indonesia. *International Symposium for Modern School Development, Social Science and Applied Technologies (ISMOSAT)*.
- Naufal Ahmad Rijalul Alam. (2016). Application Of Humanistic Values In Islamic Education; The Challenges Of Human Potentials In Modern Era. *TA'ALLUM*, 04(01).
- Niyozov, S., & Memon, N. (2011). Islamic Education and Islamization: Evolution of Themes, Continuities and New Directions. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 31(1), 5–30.

- <https://doi.org/10.1080/13602004.2011.556886>
- Ould-Abdallah, A. (2005). *Modernization, Democracy, and Islam*. Greenwood Publishing Group.
- Salmi Ahmad Sudan. (2017). The Nature of Islamic Education. *American International Journal of Contemporary Research*, 7(3).
- Serdyukov, P. (2017). Innovation in education: What works, what doesn't, and what to do about it? *Journal of Research in Innovative Teaching & Learning*, 10(1), 4–33. <https://doi.org/10.1108/JRIT-10-2016-0007>
- Siuty, M. B., Leko, M. M., & Knackstedt, K. M. (2018). Unraveling the Role of Curriculum in Teacher Decision Making. *Teacher Education and Special Education*, 41(1), 39–57. <https://doi.org/10.1177/0888406416683230>
- Stefanie Schurer. (2017). Does education strengthen the life skills of adolescents? *IZA World of Labor*.
- Subandi, S., Choirudin, C., Mahmudi, M., Nizaruddin, N., & Hermanita, H. (2018). Building Interactive Communication with Google Classroom. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(2.13), 460–463. <https://doi.org/10.14419/ijet.v7i2.13.18141>